

**LAPORAN AKHIR PELAKSANAAN MAGANG PADA UNIT PRODUKSI  
TANJUNGSARI PT PERKEBUNAN TAMBI**

**RINGKASAN LAPORAN MAGANG**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana**



**Disusun Oleh:**

**Puji Rahayu**

**2120 31429**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
NOVEMBER 2023**

## TUGAS AKHIR

### LAPORAN AKHIR PELAKSANAAN MAGANG PADA UNIT PRODUKSI TANJUNGSARI PT PERKEBUNAN TAMBI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**PUJI RAHAYU**

**Nomor Induk Mahasiswa: 212031429**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Senin tanggal 18 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Manajemen (S.M.)



Pembimbing

Daniel J.I. Karupan, S.AB., M.B.A.

Penguji

Heni Kusumawati, SE., M.Si.

Yogyakarta, 18 Desember 2023  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## INTISARI

Letak geografis daerah Wonosobo yang terdapat di kaki Gunung Sindoro dengan ketinggian tertentu sangat mendukung adanya perkebunan teh. Iklim dan suhu juga merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan teh. Teh hijau merupakan salah satu jenis dari minuman teh yang diproduksi di Indonesia selain teh hitam. Penulis melaksanakan kegiatan magang pada PT Perkebunan Tambi Unit Produksi Tanjungsari yang dilaksanakan dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan. Selama kegiatan magang dilaksanakan, penulis menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada Unit Produksi Tanjungsari. Permasalahan tersebut yaitu penyortiran bahan baku yang kurang cermat dan teliti, oksidasi awal pada pucuk teh, penumpukan bahan baku dari pendinginan, dan simulasi proses produksi. Dari permasalahan tersebut, penulis menyesuaikan antara teori dan permasalahan yang terjadi agar dapat menemukan solusi yang tepat.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ISI

### LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari-hari teh sangat dibutuhkan dan dikonsumsi oleh banyak orang. Teh menjadi minuman yang cukup mendominasi di pasaran yang gemari oleh semua kalangan. Tidak hanya untuk keseharian di rumah, tetapi juga banyak rumah makan besar hingga pedagang kaki lima yang menjual minuman teh. Untuk itu, teh harus diproduksi dan di pasarkan dalam skala besar dari hulu ke hilir. Banyaknya permintaan pasar teh, perusahaan tidak hanya memproduksi dengan kapasitas yang besar, tetapi perusahaan juga berusaha untuk selalu menjaga dan memperhatikan kualitas hasil produksi agar tetap konsisten.

Untuk mendapatkan kualitas teh yang diminati oleh permintaan pasar, maka teh di produksi dengan memperhatikan berbagai parameter-parameter penting. Teh-teh tersebut ditanam, dipanen, dan diolah di sebuah pabrik pengolahan dengan manajemennya tersendiri. Manajemen tersebut mencakup proses pengolahan hingga sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam proses pengolahan tersebut. Selain proses produksi dan sumber daya manusia, perusahaan juga memperhatikan pengemasan dan proses distribusi teh sesuai dengan harapan dan kebutuhan konsumen.

Letak geografis daerah Wonosobo yang terdapat di kaki Gunung Sindoro dengan ketinggian tertentu sangat mendukung adanya perkebunan teh. Iklim dan suhu juga merupakan aspek yang mendukung pertumbuhan teh. Salah satu perkebunan yang berada di Wonosobo adalah Perkebunan Teh Tambi dengan beberapa unit produksi. Unit produksi tersebut antara lain Unit Produksi Tambi, Unit Produksi Bedakah, dan Unit Produksi Tanjungsari. Unit-unit produksi tersebut

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

di bawah naungan PT Perkebunan Tambi. Tidak semua unit produksi mengolah jenis teh yang sama, Unit Produksi Tanjungsari khusus untuk mengolah teh hijau sedangkan dua unit lainnya untuk mengolah teh hitam.

Teh hijau merupakan salah satu jenis dari minuman teh yang diproduksi di Indonesia selain teh hitam. Pengolahan teh hijau sedikit berbeda dengan pengolahan teh hitam. Pengolahan teh hitam di perlukan proses fermentasi terlebih dahulu setelah bahan baku didapatkan dan sampai ke tempat pengolahan, sedangkan pengolahan teh hijau tidak diperlukan proses fermentasi. Tidak adanya proses fermentasi dalam produksi teh hijau mempunyai tujuan untuk tetap menjaga rasa teh yang khas dari teh hijau.

Penerapan praktik kerja atau magang secara langsung di lapangan pada suatu industri merupakan suatu sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan sekaligus memahami lebih dalam mengenai teori dan penerapannya dalam dunia kerja. Hal tersebut akan menambah wawasan dan pengalaman bagi mahasiswa agar siap berkontribusi serta berpartisipasi dalam kegiatan industri. Oleh karena itu, penulis berminat mengajukan tugas akhir kepada PT Perkebunan Tambi Unit Produksi Tanjungsari dengan harapan dapat memahami hal-hal yang bersangkutan dengan manajemen produksi.

## **PROFIL PERUSAHAAN**

Berkembangnya pengaruh Revolusi Perancis tahun 1789 dengan semboyan *liberty* (kebebasan), *equality* (persamaan), dan *fraternity* (persaudaraan), maka semangat liberalisme berkembang di Eropa yang menghendaki agar pemerintah tidak mencampuri kehidupan ekonomi masyarakat agar ekonomi tersebut dapat

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berkembang menurut hukum ekonomi. Dengan semboyan *leisses-fair* (bebas membuat) dan *leissez passer* (bebas memasarkan), pemerintah Belanda tunduk pada perkembangan semangat jaman dan berusaha untuk menghapuskan *culture stelsel* secara bertahap dan berakhir pada tahun 1920.

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 dan dengan berdirinya Negara Republik Indonesia, maka Perkebunan Tambi, Bedakah, dan Tanjungsari diambil alih oleh Negara Republik Indonesia. Ketiga kebun tersebut menjadi Perkebunan Negara dan para karyawan diangkat menjadi pegawai Perkebunan Negara (pegawai PPN). Pada masa perkebunan gunung yaitu tahun 1951 – 1954, pengolahan teh dilakukan dengan peralatan seadanya yang terbuat dari barang-barang bekas yang ada. Kantor perkebunan gunung dibubarkan pada tanggal 17 Mei 1954 dengan berdirinya PT NV *ex* PPN Sindoro Sumbing dan pengelolaan ketiga perkebunan dilanjutkan oleh PT yang baru terbentuk. Tercapainya kesepakatan antara Pemerintah Daerah Wonosobo dengan PT NV *ex* PPN Sindoro Sumbing untuk secara bersama-sama mengelola perkebunan tersebut, dibentuk perusahaan baru yang modalnya 50% dari Pemerintah Daerah Wonosobo dan 50% dari PT NV *ex* PPN Sindoro Sumbing. Untuk merealisasikan persetujuan tersebut, dibentuklah suatu perusahaan baru dengan nama Perseroan Terbatas NV Perusahaan Perkebunan Tambi disingkat NV Tambi dengan akta Notaris Raden Sujadi di Magelang tanggal 13 Agustus 1957 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman tanggal 10 April 1958.

Terwujudnya suatu usaha perkebunan yang baik, maka diperlukan lahan atau areal tanah yang dapat digunakan untuk penanaman dan pengembangan tanaman yang menjadi bahan pokok dari suatu produksi. PT Perkebunan Tambi



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memiliki 3 (tiga) lahan perkebunan yang berasal dari lahan yang sebelumnya sudah ada, lahan atau areal tersebut antara lain:

1. Unit Perkebunan Tambi
2. Unit Perkebunan Bedakah
3. Unit Perkebunan Tanjungsari

## AKTIVITAS MAGANG

Selama pelaksanaan magang pada PT Perkebunan Tambi Unit Produksi Tanjungsari dengan waktu 3 bulan, penulis mempelajari dan melakukan berbagai aktivitas yang terdapat di kantor pabrik, pabrik pengolahan, maupun di luar pabrik pengolahan. Berikut aktivitas yang dilakukan selama kegiatan magang berlangsung:

### 1. Uji Mutu Teh

Uji mutu dilakukan untuk mengetahui kualitas pada hasil kering pengolahan pucuk teh. Uji mutu dilakukan dengan mengamati secara fisik hasil jadi kering teh hijau dengan melihat bentuk daun dan warna daun. Selain pengamatan secara fisik hasil kering, uji mutu juga dapat dilihat dari hasil seduhan dengan melihat warna, rasa, dan aroma yang dihasilkan dari seduhan tersebut.

### 2. Analisis Pucuk

Analisis pucuk merupakan pemisahan pucuk yang dilakukan berdasarkan rumus petik antara pucuk yang memenuhi syarat olah dan pucuk yang tidak memenuhi syarat olah kemudian dinyatakan dalam persen (%). Dalam analisis pucuk, setiap 200 gram mewakili 500 kg pucuk pada setiap blok yaitu Blok

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kutilang, Blok Murai, dan Blok Gelatik. Manfaat dari analisis pucuk yaitu untuk mengetahui hasil teh jadi serta penentuan dalam proses produksi.

### 3. Pembuatan Teh Oolong

Teh Oolong merupakan salah satu jenis teh dengan proses pengolahan hampir seperti teh hitam, yaitu bahan baku didiamkan satu malam. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan Teh Oolong tidak jauh berbeda dengan bahan baku untuk Teh Hijau. Pucuk yang digunakan untuk pembuatan Teh Oolong yaitu pucuk petikan halus dengan rumus  $P+1$ ,  $P+2m$ , dan  $B+1m$ .

### 4. Kegiatan Lainnya di Luar Pabrik

#### a. Pemetikan Pucuk

Pemetikan merupakan pengambilan atau pemungutan hasil pucuk tanaman teh yang memenuhi syarat olah dan berada di atas permukaan bidang petik secara terus menerus dan berkesinambungan dengan tujuan untuk memperoleh produktivitas yang tinggi dan kualitas yang baik. Dalam petikan, terdapat 3 (tiga) jenis petikan yaitu petikan jendangan, produksi, dan rampasan atau gandesan. Selain jenis, petikan juga dibagi menjadi 3 (tiga) macam yaitu petikan halus, medium, dan kasar.

#### b. Pemeliharaan Kebun

Pemeliharaan kebun merupakan segala bentuk usaha dan upaya yang dilakukan secara maksimal dan berkesinambungan dengan tujuan untuk memaksimalkan produktivitas pada tanaman teh. Pemeliharaan pada kebun tidak hanya menyangkut kegiatan untuk menjaga kebun saja tetapi juga kegiatan untuk menjaga tanaman teh. Kegiatan lain agar tanaman teh tetap terjaga dengan baik yaitu dilakukan kegiatan pemupukan dan proteksi.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 5. Proses Produksi Pucuk

### a. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan teh hijau ini melalui proses pemetikan yang dilakukan mulai pukul 05.30 sampai dengan 08.00 pagi hari. Bahan baku ini berupa pucuk segar dengan siklus pemetikan 30 – 50 hari. Bahan baku tersebut diturunkan dan dibeburkan pada bak-bak pelayuan (*Withering Trough*) dengan tujuan pembeberan untuk memecahkan gumpalan pada pucuk.

### b. Pelayuan

Bertujuan untuk menguapkan kandungan air dalam pucuk hingga 30 - 40% serta memudahkan dalam proses berikutnya. Kriteria pucuk dapat dikatakan layu dengan sempurna apabila kondisi pucuk setelah keluar dari mesin pendinginan jika diremas tidak akan hancur, lentur dan terasa lemas merata, keluar aroma segar pucuk layu, dan apabila dikepal saling melengket tetapi air tidak sampai menetes.

### c. Penggulungan

Bertujuan untuk menggulung dan memecahkan sel pada pucuk layu serta mengeluarkan enzim yaitu *katekin* yang terkandung dalam pucuk yang berguna untuk melumasi seluruh permukaan teh sehingga menjadikan teh yang bagus dalam bentuk, warna, aroma, dan rasa. Kriteria pucuk yang tergulung dengan sempurna yaitu apabila gulungan pucuk dibuka daun akan tetap utuh dan bila jatuh ke lantai pucuk tetap tergulung. Cairan sel (*katekin*) yang keluar dari daun menyebabkan pucuk menjadi basah dan lengket.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## d. Pengeringan Awal

Pengeringan tahap pertama bertujuan untuk mengeringkan pucuk hingga kadar air 30 - 40%, memperkokoh bentuk gulungan, dan memunculkan aroma khas teh hijau. Kriteria teh yang kering dengan baik yaitu teh berwarna coklat kehitaman serta muncul aroma khas teh hijau (harum segar).

## e. Pengeringan Tahap II

Pengeringan Tahap II bertujuan untuk mengeringkan teh hingga kadar air kurang lebih 14%. Pucuk dikatakan kering dengan sempurna jika teh berwarna coklat kehitaman dan kering, apabila diremas akan terasa keras dan kering, serta aroma teh hijau semakin kuat.

## f. Pengeringan Akhir

Bertujuan untuk memperbaiki bentuk gulungan sehingga gulungan teh menjadi bulat dan terpilin. Selain itu, pada proses terakhir ini diharapkan kadar air yang tersisa dalam pucuk hanya sebesar 3 – 5%. Kriteria pucuk teh kering yang sempurna dari proses pengeringan akhir yaitu pucuk tergulung dan terpilin dengan rapi serta teh berwarna hijau keabu-abuan.

## g. Pengepakan atau Gudang

Pengepakan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memasukkan teh hasil olahan atau teh hijau kering ke dalam karung. Sebelum dilakukan pengolahan teh hijau kering dilakukan *blending* terlebih dahulu. *Blending* bertujuan untuk menyamaratakan hasil olahan pucuk teh.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LANDASAN TEORI

### 1. Manajemen Operasi

Manajemen operasi terkait erat dengan suatu proses untuk memproduksi barang atau jasa. Manajemen operasi merupakan desain sistematis, pengarahan, dan pengawasan terhadap berbagai proses yang mengubah input berupa bahan baku menjadi output berupa produk jadi ataupun jasa. Tujuan-tujuan dari suatu perusahaan juga dapat tercapai karena adanya manajemen operasi.

#### a. Manajemen Proses

Manajemen proses adalah pemilihan input, operasi, alur kerja, dan cara untuk menghasilkan suatu produk atau jasa. Penentuan proses baik dari internal organisasi maupun eksternal organisasi merupakan tahap dimulainya suatu pemilihan input yang akan digunakan untuk proses produksi.

#### b. Keputusan Utama dalam Manajemen Proses

Keputusan-keputusan pada proses berpengaruh langsung terhadap proses itu sendiri dan berpengaruh tidak langsung terhadap barang dan jasa yang disediakan organisasi.

#### c. Manajemen Kualitas

Kualitas adalah konsep yang menarik dan kompleks dalam teori manajemen. Penekanan pada kualitas berakar pada sejarah dan saat ini mencakup kekhawatiran bahwa setiap perusahaan menginginkan produk dan jasa berkualitas tinggi di atas rata-rata. Kualitas yaitu sesuatu yang dicari manajemen ketika menyediakan produk dan jasa kepada *customer*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari sudut pandang pelanggan, kualitas produk dan jasa ditentukan oleh apa yang diinginkan pelanggan dan pelanggan bersedia untuk membayarnya. Sedangkan dari sudut pandang produsen, kualitas diukur dengan sejauh mana produk atau jasa layanan diproduksi sesuai dengan desain atau spesifikasi yang diinginkan oleh desain tersebut.

Perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) merupakan konsep Jepang, “Kaizen”, yaitu filosofi untuk terus mencari cara bagi peningkatan kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan menerapkan konsep ini dengan cara melatih *teamwork*-nya dengan *plan-do-check-act* bagi pemecahan masalah.

d. **Manajemen Kapasitas**

Kapasitas merupakan tingkat produksi atau jumlah unit yang dapat dimiliki, diterima, disimpan, atau diproduksi oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan kapasitas adalah keputusan strategis jangka panjang yang menentukan tingkat sumber daya perusahaan secara keseluruhan. Perencanaan sistem kapasitas dilakukan setelah perusahaan memutuskan produk dan jasa apa yang akan ditawarkan dan bagaimana perusahaan memproduksinya.

## 2. **Komunikasi Bisnis**

Komunikasi merupakan sarana yang penting dalam suatu organisasi untuk menyampaikan suatu maksud tertentu kepada orang lain. Komunikasi bisnis adalah pertukaran ide, pendapat, pesan, instruksi dengan tujuan tertentu yang disajikan personal ataupun impersonal melalui simbol dan sinyal. Informasi yang dikirim oleh pengirim (*sender*) dan dapat dengan mudah diterima serta

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dipahami dengan baik oleh penerimanya (*receiver*) merupakan komunikasi yang efektif (Subardi & Rahardja, 2010).

## a. Komunikasi Interpersonal

Proses penyampaian suatu maksud atau makna yang dilakukan oleh seseorang melalui transmisi informasi simbolik merupakan definisi dari komunikasi. Dalam definisi tersebut terdapat tiga hal penting yang terkandung dalam komunikasi, yaitu:

1. Orang (*people*), komunikasi melibatkan suatu interpretasi bagaimana seseorang berkaitan dengan orang lain.
2. Penyampaian makna (*shared meaning*), dalam berkomunikasi siapapun yang terlibat harus mempunyai definisi yang sama terhadap kata yang digunakan.
3. Simbol-simbol (*symbols*), gerak tubuh (*gesture*), suara, surat, angka, dan kata-kata dapat digunakan untuk berkomunikasi yang memiliki kesesuaian arti dengan yang ingin disampaikan.

## b. Proses Komunikasi

Proses komunikasi melibatkan elemen-elemen utama sebagai berikut: pengirim pesan (*sender*), yang bertanggungjawab mendeskripsikan pesan dalam bentuk simbol-simbol (*encoding*), pesan yang dihasilkan dari *encoding* dikirim melalui media komunikasi penerima pesan (*receiver*), penerima pesan (*receiver*) mengartikan atau menginterpretasikan pesan (*decoding*), penerima pesan kemudian memberikan umpan balik (*feedback*) atas pesan yang sudah diterima berdasarkan interpretasi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersebut. Gangguan yang terjadi ketika proses komunikasi berlangsung disebut *noise*.

## ANALISIS PERMASALAHAN

Kendala dan permasalahan dalam sebuah perusahaan bisa saja terjadi, kendala dan permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Dalam waktu 3 (tiga) bulan penulis melaksanakan kegiatan magang, penulis menjumpai beberapa permasalahan yang dialami oleh PT Perkebunan Tambi Unit Produksi Tanjungsari.

### 1. Penyortiran Bahan Baku yang Kurang Cermat dan Teliti

Setelah proses pemetikan selesai, bahan baku dilakukan penyortiran terlebih dahulu sebelum sampai ke pabrik. Penyortiran bahan baku merupakan pemisahan atau pemilihan bahan baku dari bahan-bahan atau benda-benda lain selain pucuk teh. Bahan atau benda-benda yang dimaksud adalah tanaman maupun rumput-rumput yang terpotong bersamaan dengan proses pemetikan pucuk teh. Tanaman atau rumput ini biasa disebut dengan gulma.

### 2. Oksidasi Awal pada Pucuk Teh

Oksidasi awal yang terjadi dalam pengolahan teh hijau yaitu terjadi ketika bahan baku berupa pucuk sampai di pabrik. Proses oksidasi terjadi apabila bahan baku pucuk tidak dilakukan pembalikan setelah bahan baku dilakukan pembeberan. Ketebalan pembeberan pucuk juga akan berpengaruh pada proses oksidasi. Perubahan yang akan terjadi jika pucuk teh sampai mengalami oksidasi adalah perubahan fisik dan perubahan kimia.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3. Penumpukan Bahan Baku dari Pendinginan

Pendinginan merupakan proses dalam pengolahan teh hijau setelah proses pelayuan. Tujuan dari pendinginan adalah untuk mendinginkan pucuk yang akan masuk ke dalam *Roller* atau penggulungan agar pucuk tidak hancur ketika digulung. Penumpukan bahan baku yang dimaksud adalah ketika pucuk keluar dari mesin pendinginan tetapi belum atau masih menunggu untuk proses selanjutnya.

## 4. Simulasi Proses Produksi

Simulasi ini dilakukan untuk mengetahui kapasitas dan waktu yang dibutuhkan oleh masing-masing mesin. Dalam simulasi yang dipraktikkan, kapasitas mesin tidak sesuai dengan yang seharusnya. Hal ini dikarenakan ketika melakukan simulasi, pucuk yang digunakan sebagai contoh adalah pucuk yang muda. Setiap proses pengolahan, bahan baku sangat mempengaruhi kapasitas dan waktu yang dibutuhkan oleh masing-masing mesin.

## PEMBAHASAN PERMASALAHAN

### 1. Penyortiran Bahan Baku yang Kurang Cermat dan Teliti

Dalam proses pemetikan, pemetik teh sebaiknya melakukan pengecekan terlebih dahulu pada tanaman teh yang akan dilakukan pemetikan. Pemetik diharapkan lebih cermat dan teliti ketika melakukan pemetikan pucuk ataupun penyortiran. Selain pemetik, bagian pemeliharaan diharapkan melakukan pemeliharaan pada kebun yang akan dilakukan pemetikan terlebih dahulu.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Benda asing atau gulma yang terbawa ke dalam pabrik juga menjadi tanggungjawab pihak pengolahan dan karyawan produksi. Karyawan maupun pihak yang terlibat dalam proses produksi hendaknya dalam melakukan pembeberan disertai dengan sortasi pada pucuk-pucuk yang akan diolah. Selain itu, karyawan pada bagian *panner* juga harus lebih teliti dan berhati-hati ketika memasukkan pucuk kedalam mesin *panner*.

## 2. Oksidasi Awal pada Pucuk Teh

Oksidasi awal pada pucuk dapat diminimalisir dengan melakukan pembeberan secara tipis pada pucuk teh setelah diturunkan dari bak truk. Tinggi atau ketebalan tumpukan dalam melakukan pembeberan sekitar 30 cm apabila pucuk yang datang sedikit. Dengan ketebalan pucuk 30 cm dapat dilakukan pembalikan secara berkala antara 3 – 4 jam untuk mengurangi oksidasi awal. Pembeberan dan pembalikan juga bertujuan untuk memecahkan gumpalan pada pucuk sehingga akan memberikan jalan udara untuk masuk ke dalam sela-sela pucuk.

## 3. Penumpukan Bahan Baku dari Pendinginan

Penumpukan bahan baku yang keluar pada pendinginan mengakibatkan perubahan warna pada pucuk teh. Perubahan ini diakibatkan karena penumpukan yang terlalu lama sehingga memunculkan uap panas dan pucuk menyusut dan menempel antara pucuk yang satu dengan pucuk yang lain. Untuk mencegah atau mengurangi penumpukan pucuk setelah keluar dari pendinginan dapat dilakukan dengan mengurangi kapasitas pucuk yang dimasukkan ke dalam mesin *panner*, apabila pucuk yang masuk ke dalam *panner* sudah terlalu banyak maka pucuk yang nantinya akan keluar dari

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendinginan harus segera diuraikan secara tipis agar tidak mengalami penumpukan yang akan menyebabkan oksidasi tahap kedua. Karyawan untuk bagian penggulungan dan pelayuan juga dapat berkoordinasi apabila pucuk yang keluar dari mesin pendingin sudah terlalu menumpuk

## 4. Simulasi Proses Produksi

Simulasi proses produksi dilakukan dengan pengambilan sampel pucuk yang keluar dari pendinginan. Data yang didapatkan dari sampel pendinginan digunakan untuk perhitungan waktu dan kapasitas pada mesin pelayuan (*Rotary Panner*) dan mesin penggulungan (*Jackson Roller*).

### a. *Rotary Panner*

$$\begin{aligned}\frac{\text{Kapasitas Panner}}{\text{Jam}} &= \frac{1 \text{ jam}}{2.50 \text{ menit}} \times \text{Berat Pucuk} + \frac{1 \text{ jam}}{2.44 \text{ menit}} \times \text{Berat Pucuk} \\ &= \frac{60 \text{ menit}}{2.50 \text{ menit}} \times 9,8 \text{ kg} + \frac{60 \text{ menit}}{2.44 \text{ menit}} \times 9,4 \text{ kg} \\ &= 234,9 + 230,8 = 465,7 \text{ kg/jam}\end{aligned}$$

Jadi, setelah dilakukan perhitungan dengan data yang didapat dari sampel di atas dapat disimpulkan bahwa kapasitas *panner* adalah 465,7 kg/jam. Perhitungan diatas sesuai dengan SOP yang berlaku.

### b. *Jackson Roller*

$$\begin{aligned}\text{Jumlah keranjang untuk Rolller} &= \frac{\text{Kapasitas Panner}}{\text{Rata - rata berat pucuk per keranjang}} \\ &= \frac{465,7 \text{ kg/jam}}{9,6 \text{ kg}} = 48,5 = 49 \text{ keranjang/jam}\end{aligned}$$

$$\text{Jumlah bongkaran pada Rolller} = \frac{\text{Kapasitas Panner}}{\text{Rata - rata berat total pucuk}}$$

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$= \frac{465,7 \text{ kg/jam}}{48 \text{ kg}} = 9,7 = 10 \text{ bongkaran/jam}$$

Dari perhitungan untuk mesin *Jackson Roller* didapatkan kesimpulan bahwa mesin penggulungan atau *Jackson Roller* mampu menggulung pucuk dari kapasitas *Rotary Panner* 465,7 kg/jam sebanyak 10 (sepuluh) kali bongkaran/jam.

c. *Endless Chain Pressure*

$$\begin{aligned} \text{Berat Pucuk per Trolley} &= \text{Berat pucuk} \times \frac{\text{Waktu trolley penuh}}{\text{Berat pucuk per keranjang}} \\ &= 13 \text{ kg} \times \frac{10,25 \text{ menit}}{3 \text{ menit}} = 44,42 \text{ kg} \\ \frac{\text{Kapasitas ECP}}{\text{Jam}} &= \frac{1 \text{ jam}}{10,25 \text{ menit}} \times \text{Berat Pucuk per Trolley} \\ &= \frac{60 \text{ menit}}{10,25 \text{ menit}} \times 44,42 \text{ kg} \\ &= 260 \text{ kg/jam} \end{aligned}$$

Kesimpulan yang diperoleh dari perhitungan di atas adalah kapasitas yang dapat ditampung *trolley* pada mesin ECP yaitu 44,42 kg dalam waktu 10.25 menit. Kapasitas mesin ECP per jam yang didapatkan dari perhitungan di atas yaitu 260 kg/jam.

d. *Rotary Dryer*

RD Pertama	33 menit
RD Kedua	28 menit
RD Ketiga	45 menit
RD Keempat	60 menit

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari tabel di atas dapat diambil rata-rata bahwa waktu yang dibutuhkan dalam mesin *Rotary Dryer* untuk pucuk 1 (satu) *trolley* dari mesin RCP yaitu 40 – 45 menit.

e. *Ball Tea*

Setelah dari mesin pengeringan tahap kedua, pucuk akan dimasukkan ke dalam mesin pengeringan akhir atau mesin *Ball Tea*. Mesin *Ball Tea* berputar ketika kapasitas di dalam mesin sudah terpenuhi. Untuk memenuhi kapasitas mesin *Ball Tea* maka dibutuhkan beberapa *trolley* dari mesin *Rotary Dryer*. Maka didapatkan lama waktu yang dibutuhkan mesin *Ball Tea* untuk mengeringkan pucuk sebagai berikut:

- a. Awal pucuk masuk ke dalam mesin *Ball Tea* setelah keluar dari mesin *Rotary Dryer* adalah pukul 12.00
- b. *Ball Tea* penuh dan dijalankan atau diputar pukul 14.35
- c. Lama waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi 1 (satu) *Ball Tea* adalah 2 jam 35 menit
- d. *Ball Tea* berhenti pada pukul 21.00
- e. Lama waktu yang dibutuhkan *Ball Tea* untuk mengeringkan pucuk adalah 6 jam 25 menit
- f. Waktu yang dibutuhkan untuk pemolesan 20 – 30 menit

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, lama waktu yang dibutuhkan untuk pengeringan tahap akhir dan pemolesan pucuk adalah sekitar 6 – 7 jam sudah dengan waktu pemolesan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KESIMPULAN

Kegiatan magang merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan mahasiswa untuk terjun langsung atau praktik secara langsung ke dalam dunia usaha. Dengan adanya kegiatan magang diharapkan dapat menambah kemampuan serta pengalaman mahasiswa di dunia kerja serta dapat menganalisis dan menghadapi permasalahan di dunia kerja. PT Perkebunan Tambi Unit Produksi Tanjungsari merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang industri pangan dan pengolahan teh. PT Perkebunan Tambi Unit Produksi Tanjungsari melakukan pemetikan pucuk pada kebun sendiri kemudian mengolahnya menjadi teh hijau pada pabrik sendiri yang terletak di Tanjungsari. Dalam melaksanakan kegiatan magang, penulis ditempatkan pada unit produksi atau pengolahan teh hijau.

Unit Produksi Tanjungsari merupakan salah satu unit dari PT Perkebunan Tambi yang secara khusus mengolah teh hijau. Selama 3 bulan magang, penulis melakukan berbagai kegiatan contohnya uji mutu, analisis pucuk, dan proses produksi untuk pengolahan teh hijau. Dalam waktu 3 bulan, penulis menemukan beberapa masalah yang penulis analisis, antara lain:

1. Penyortiran bahan baku yang kurang cermat dan teliti
2. Oksidasi awal pada pucuk teh
3. Penumpukan bahan baku dari pendinginan
4. Simulasi proses produksi



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## REKOMENDASI

Selama melaksanakan kegiatan magang dengan waktu 3 bulan, penulis tidak hanya mendapatkan pengalaman, penulis juga ingin memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan untuk PT Perkebunan Tambi Unit Produksi Tanjungsari, STIE YKPN Yogyakarta, dan peserta magang selanjutnya:

### 1. Bagi PT Perkebunan Tambi Unit Produksi Tanjungsari

Penulis berharap agar kedepannya pihak PT Perkebunan Tambi Unit Produksi Tanjungsari yang menjadi pembimbing atau penanggungjawab peserta magang dapat merencanakan *timeline* atau alur kegiatan magang yang nantinya akan dijalani oleh peserta magang. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peserta magang dalam menjalankan aktivitas magangnya dengan baik serta dapat mempermudah komunikasi antara peserta magang dengan karyawan atau *staff* lain yang terlibat di dalamnya. Selain itu, tujuan lainnya adalah agar peserta magang dapat memahami materi yang bersangkutan dengan kegiatan peserta magang.

Lingkungan kerja yang manual antara satu mesin dengan mesin yang lainnya, maka penerapan komunikasi bisnis khususnya komunikasi interpersonal dalam lingkungan kerja perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesenjangan pemahaman (*lack of mutuality*) antara pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Komunikasi interpersonal juga akan mengurangi kegagalan dalam berkomunikasi (*misunderstanding*), sehingga komunikasi yang dilakukan menjadi efektif.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2. Bagi STIE YKPN Yogyakarta

Penulis mengharapkan agar STIE YKPN Yogyakarta lebih baik dalam membimbing mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan kegiatan magang dengan baik. Penulis juga menyarankan untuk STIE YKPN Yogyakarta agar membantu dan memberikan pemahaman bagi mahasiswa magang mengenai fokus utama yang akan dilaksanakan selama kegiatan magang. Selain itu, magang juga dapat memberikan manfaat bagi pihak kampus agar kedepannya dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik antara pihak perusahaan dengan pihak kampus STIE YKPN Yogyakarta.

## 3. Bagi Peserta Magang Selanjutnya

Penulis mengharapkan agar bagi peserta magang selanjutnya mengembangkan solusi dari permasalahan yang ada agar tercipta produktivitas yang efektif dan efisien. Solusi tersebut dapat dikembangkan dengan melakukan koordinasi atau komunikasi dengan pihak perusahaan dan karyawan untuk menyamakan persepsi agar menjadi data yang valid dan tidak simpang siur.

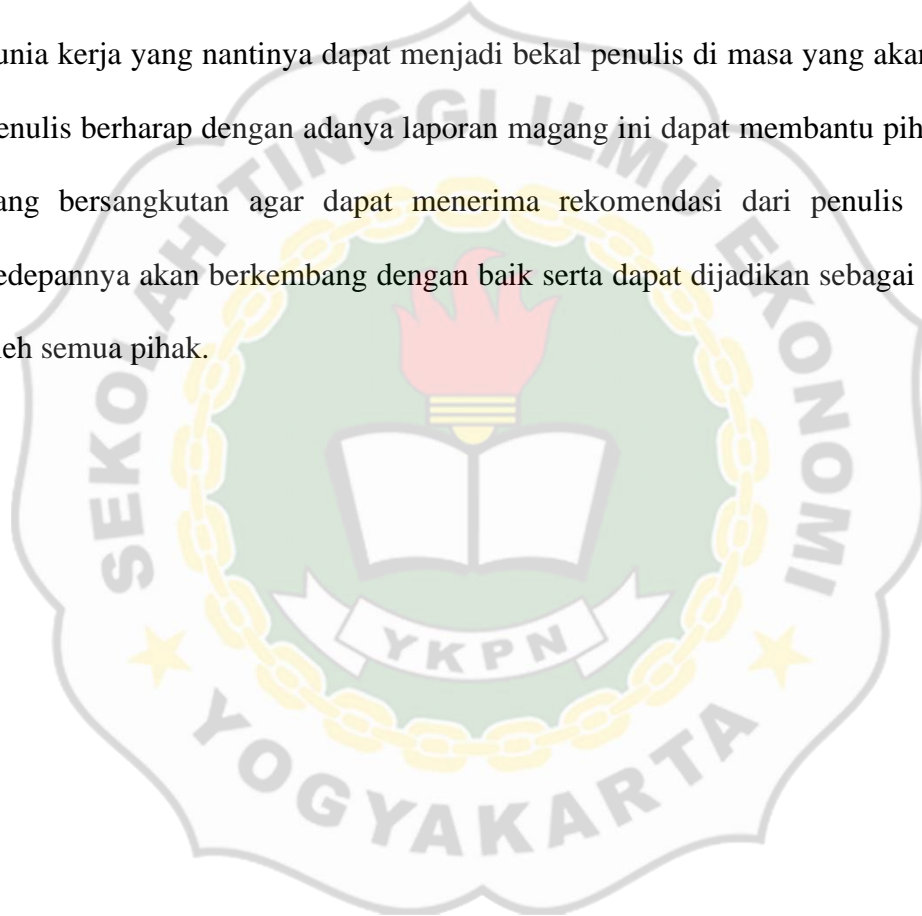
## REFLEKSI DIRI

Kegiatan magang memiliki banyak manfaat bagi penulis yaitu penulis mendapatkan hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan atau ditemukan oleh penulis. Penulis dapat mempelajari mengenai dunia industri khususnya pada perkebunan dan pengolahan teh khususnya teh hijau. Selama kegiatan magang penulis berkesempatan untuk mempelajari bahkan mempraktikkan secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pabrik maupun di luar pabrik. Kegiatan yang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat dilakukan penulis di pabrik salah satunya adalah mencoba proses produksi teh hijau dari awal hingga akhir. Sedangkan untuk kegiatan di luar pabrik yang dapat dipraktikkan secara langsung oleh penulis adalah aktivitas di kebun untuk mendapatkan bahan baku yang nantinya akan diolah di pabrik pengolahan teh hijau.

Dengan adanya kegiatan magang ini, penulis dapat terjun langsung ke dalam dunia kerja yang nantinya dapat menjadi bekal penulis di masa yang akan datang. Penulis berharap dengan adanya laporan magang ini dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan agar dapat menerima rekomendasi dari penulis sehingga kedepannya akan berkembang dengan baik serta dapat dijadikan sebagai referensi oleh semua pihak.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (1990). *Buku Sejarah PT NV Tambi*.

Kamal. (2022). *Apa Itu Oksidasi Beserta Konsep Redoks yang Ada di Dalamnya*.

<https://www.gramedia.com/literasi/oksidasi/>

Kumalaningrum, M. P., & Kusumawati, H. (2011). *Manajemen Operasi* (Kedua).

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.

Subardi, A., & Rahardja, C. T. (2010). *Manajemen Pengantar* (M. S. Dr. Harsono

(ed.)). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.

Tambi, P. P. (2017). *PT PERKEBUNAN TAMBI*. Ciuss Creative.

<https://ptperkebunantambi.co.id/>

